

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit paling berbahaya di dunia ialah *carcinoma mammae* yang biasa dikenal dengan kanker. Menurut data GLOBOCAN jumlah kematian akibat kanker di seluruh dunia pada tahun 2018 mencapai 9.6 juta jiwa, dengan insidensi mencapai 18.1 juta jiwa. Jumlah kasus kanker diperkirakan meningkat menjadi 22 juta setiap tahun selama 20 tahun ke depan. Menurut WHO akan terdapat 26 juta kasus dan 17 juta kematian karena kanker di tahun 2030 (Hardayanti et al., 2019).

Menurut (WHO, 2022) perhitungan statistik dari GLOBOCAN pada 2020 ada 2,2 juta kasus *carcinoma mammae* atau mencakup 11,7% dari semua kasus kanker diseluruh dunia. Asia dengan 1 juta kasus, Eropa dengan 531.086 kasus, dan Amerika Utara dengan 281.591 isendensi, negara-negara tersebut yang memiliki angka kejadian tertinggi.

Menurut World Health Organization (WHO, 2021)Jumlah kasus kanker di Indonesia mencapai 396.91, dengan jumlah insidensi kanker payudara 65.858 dan 22.430 yang meninggal dunia. Jumlah wanita yang terkena tumor payudara di Indonesia dapat dikatakan meningkat sebanyak 58.256 kasus pada tahun 2018, dan diperkirakan akan mencapai 89.512 pada tahun 2040 (Sutnick & Gunawan, 2020).

Jenis kasus kanker pada wanita adalah kanker payudara 19,18%, kanker serviks 10,69%, dan kanker paru-paru 9.89% (Pusdatin Kemenkes RI, 2019). Terjadinya gaya hidup yang berubah seperti konsumsi *junk food*, paparan radiasi media elektronik, serta mengubah lingkungan sekitar yang dianggap menjadi faktor penyebab kanker payudara. Faktor lain yang berkontribusi terhadap penigkatan insidensi tumor payudara adalah ketidaktahuan

masyarakat tentang kanker *mammae*, takut dioperasi, rasa malas dan malu untuk melakukan kontak dada, serta kurangnya pemahaman terhadap pilihan deteksi dini dan pengobatannya.(Julaecha, 2021)

Upaya pencegahan kanker payudara menjadi penting mengingat jumlah kasus tumor payudara yang terus meningkat. SADARI yang bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya tumor payudara pada stadium dini, program ini yang akan direncanakan Kemenkes RI.(Julaecha, 2021)

Untuk mencegah kanker payudara sedini mungkin, sebaiknya melakukan kegiatan *BSE (breast self examination)* atau dikenal dengan SADARI yang merupakan program nasional di tanggal 21 April 2008. *BSE* dapat menurunkan angka terpaparnya kanker payudara hingga 20% tetapi masih banyak wanita yang belum tahu akan SADARI (*BSE*) dan apa yang harus dilakukan untuk mengetahui masalah pada payudara mereka. Salah satu alasan angka kanker payudara tetap tinggi karena sekitar 25% sampai 30% yang *BSE*. (Sarina et al., 2020)

SADARI merupakan langkah utama yang harus diikuti untuk mengetahui apakah ada benjolan atau tidak. Cara paling akurat dan ekonomis untuk mendeteksi benjolan payudara sejak dini dengan melakukan SADARI. Penting untuk melaksanakan SADARI dengan rutin karena mendeteksi benjolan yang bisa berkembang menjadi kanker payudara. Kematian akibat penyakit tersebut umumnya lebih rendah pada wanita yang menjalani SADARI dibandingkan wanita yang tidak menjalaninya. (Damanik & Saragih, 2022)

Untuk mendeteksi tumor *mammae* secepat mungkin, diperlukan Pemeriksaan Payudara Sendiri secara sistematis. Penderita *carcinoma mammae* seringkali baru mengetahui bahwa terpapar ca *mammae*, ketika kanker telah berada pada stadium lanjut, sehingga lebih sulit pengobatannya. Periksa payudara sendiri merupakan cara praktis dan mudah untuk mengetahui perubahannya pada payudara. Dimulai dari usia 20 tahun harus

menjalani SADARI setiap bulannya. SADARI merupakan metode skrining yang sederhana, tidak merasakan sakit, aman, dan sangat bagus untuk mendeteksi tumor payudara. Karena itu, tidak ada kata terlambat untuk periksa payudara mandiri dengan sistematis (menstruasi di hari ke 7 hingga 10) pada wanita berusia 14–20 tahun. (Puspita et al., 2017)

Menurut Dr Kemas M. Ishak IK Sp. B(K)-Onkologi dalam wawancara pada tanggal 13 Desember 2022, mengatakan tumor payudara menyerang pada wanita tetapi pria pun bisa terkena kanker payudara. Tumor payudara dapat terjadi pada wanita karena faktor hormonal, faktor genetik/keturunan, *life style* yang tidak sehat dan lain-lain. Faktor risiko yang lebih besar adalah hormon yang di duga berperan yaitu hormon estrogen. Apabila wanita terkena hormon estrogen semakin lama maka risiko terkena *ca. mammae* akan meningkat. Di saat menstruasi, siklus hormon estrogen akan meningkat, sehingga jika usia menstruasi lebih dini maka risiko terkena *ca. mammae* akan semakin tinggi. Kanker payudara biasanya menimpa wanita berusia di atas 35 tahun. Tetapi ini juga bisa terjadi ke remaja putri. Adapun banyaknya kasus tumor payudara pada remaja putri, sebagian besar disebabkan gaya hidup yang buruk. Sebab itu, beliau mengatakan untuk mencegah penyakit ini semakin parah yaitu perlu kesadaran diri untuk deteksi dini.

Disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman tentang tumor payudara dan upaya deteksi dini dikalangan remaja, serta kurangnya media visual dalam kampanye kanker payudara dan deteksi dini. Menurut (Supriyono, 2010) penggunaan visual yang dilakukan seorang desainer dapat menarik perhatian masyarakat. Lebih lanjut ia menjelaskan jika visual dapat menimbulkan kesan terhadap sesuatu yang diiklankan dan meyakinkan khalayak terhadap informasi yang disampaikan. Berdasarkan keterangan diatas, maka diperlukan kampanye sosial untuk pemberitahuan kepada masyarakat mengenai kanker payudara dan (SADARI).

## 1.2 Identifikasi Masalah

- 1 Pemahaman remaja putri mengenai kanker payudara masih rendah.

- 2 Banyaknya remaja putri yang kurang peduli terhadap pola hidup sehat sehingga menyebabkan kanker payudara.
- 3 Adanya beberapa media yang membantu remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri namun sulit dijangkau.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan keterangan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana merancang media kampanye yang efektif agar meningkatkan kesadaran dan pemahaman kanker payudara di kalangan remaja putri?
- 2 Bagaimana desain visual yang tepat untuk media kampanye tentang kanker payudara bagi remaja putri?

### **1.4 Tujuan**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran akan kanker payudara bagi remaja putri.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai faktor risiko kanker payudara, gejala, dan upaya pencegahannya.
3. Mendorong remaja putri untuk melakukan tindakan preventif seperti SADARI dan pola hidup sehat.
4. Merancang media kampanye untuk memudahkan penjelasan terkait kanker payudara dan SADARI dengan pendekatan desain komunikasi visual.

### **1.5 Manfaat**

Manfaat dari tugas akhir ini adalah:

1. Manfaat untuk masyarakat khususnya remaja putri:  
Melalui laporan tugas akhir penulis ingin memberitahukan kepada masyarakat mengenai kanker payudara dan SADARI. Dengan

kampanye ini, diharapkan masyarakat khususnya remaja putri mampu mengetahui lebih dalam mengenai penyebab, faktor risiko dan gejala kanker payudara dan cara pencegahannya melalui deteksi dini atau SADARI. Dengan diberikan informasi tersebut, jumlah penderita kanker payudara dapat berkurang karena masyarakat khususnya remaja semakin sadar akan (SADARI).

## 2. Manfaat untuk Penulis:

Terselesaikannya laporan tugas akhir ini akan menambah pengetahuan mengenai *carcinoma mammae* meliputi penyebab, gejala, risiko serta pencegahannya dan menambah wawasan mengenai kanker payudara dan SADARI. Selain itu, penulis memahami apa yang harus diambil untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Meskipun penulis bukan dari kedokteran, tetapi penulis dapat membantu melawan kanker payudara melalui desain yang dibuat. Melalui laporan tugas akhir ini, mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi permasalahan. Dengan demikian bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

## 1.6 Metode

Metode yang dipakai metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif, sebagai berikut:

1. Tinjauan pustaka merupakan metode pertama yang digunakan untuk memperoleh data yang faktual dan topik penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah dan website yang terpercaya terkait kanker payudara.
2. Melakukan kuesioner kepada remaja putri mengenai pertumbuhan kanker payudara, penyebab pertumbuhan kanker payudara, gejala, pencegahan dan melakukan SADARI.
3. Melakukan wawancara dengan Dokter Spesialis Onkologi untuk mendapatkan data langsung mengenai keinginan remaja secara jelas

dan mendetail. Kesimpulan yang diperoleh saat wawancara akan digabungkan dengan hasil kuesioner yang sudah dibagikan agar menjadi landasan.

4. Studi referensi dilakukan dari beberapa video *motion graphic* yang informasinya tersampaikan dengan jelas. Referensi ini dianalisa agar mendapatkan gambar yang bagus dan pastinya sebagai referensi membuat *motion graphic*.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini disusun secara teratur sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang permasalahan terkait kurangnya pengetahuan kanker payudara pada remaja putri serta rumusan masalah yang ditemukan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang literatur yang berkaitan seperti kanker payudara, kampanye, SADARI, remaja dan *motion graphic*.

### BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan penelitian yang digunakan untuk memperoleh jawaban dalam perancangan kampanye.

### BAB IV STRATEGI KREATIF

Menjelaskan langkah-langka untuk mengelola dan menganalisa data dalam riset merancang desain kampanye.

### BAB V PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian untuk merancang media kampanye.